

STRATEGI KOMUNIKASI YANG DIGUNAKAN OLEH PELAJAR BAHASA INGGRIS DIKAWASAN KAMPUNG INGGRIS PARE DALAM KEGIATAN SPEAKING

LINA MARIANA, DEWI KENCANAWATI, NUR FARIZKY KURNIAWAN

FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: Linamariana1009@yahoo.co.id

Abstract: *Language is a tool for both oral and written communication, technology, and culture. In fact, someone called a master in English if he/she has the communication skills that involve the ability of discourse: the ability of understanding and/or produce oral texts and/or written text that is embodied in the four language skills, namely listening, speaking, reading and writing. In verbal communication, there are many factors inhibiting one's communicative competence; linguistic problems include issues such as grammatical, lexical and phonological problems (Gan, 2013).*

The aim of this research is to find the empirical evidence about the communication strategies used by the English learners in Kampung Inggris pare especially in BTC program. In brief, the research questions of this research stated as follows: (1) What are the communication strategies used by the English learners in Kampung Inggris Pare on BTC program, and (2) what are the reasons of the English learners in Kampung Inggris Pare on BTC Program used communication strategies. This research is classified as descriptive qualitative using natural setting (naturally), although the qualitative approach in conducting the research, researcher also applied the descriptive method to describe the communication strategy adopted by English language learners. Subjects in this research were students who live in the Kampung Inggris Pare for one program, data collected from the implementation of communication strategies for the BTC program. Data drawn from three sources, namely: activities, informant, and documentation. In analyzing the data, the researcher used the Constant Comparative Method.

The results of the research is shown that students in Kampung Inggris Pare at BTC Program applied communication strategies by doing word coinage, literal translation, code switching, and appeal for help, without the knowing. That was happed autonomus.

Key Word: Communication Strategies, Kampung Inggris Pare

Pendahuluan

Bahasa adalah alat untuk komunikasi baik lisan maupun tulisan. Menurut Standar Isi untuk bahasa Inggris di SMA (2006), komunikasi berarti memahami dan mengekspresikan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam kurikulum bahasa Inggris (2006), telah menyatakan bahwa target mengajar, bahasa Inggris untuk SMA mengharapkan siswa dapat mencapai tingkat informasi. Oleh karena itu, tujuan khusus bahasa Inggris untuk diajarkan di sekolah

menengah atas yang disebutkan dalam konten bahasa Inggris standar (2006). Mereka melibatkan siswa dapat (1) mengembangkan kompetensi komunikatif baik tertulis dan lisan untuk mencapai tingkat informasi, (2) memiliki kesadaran tentang sifat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global, (3) mengembangkan pemahaman siswa tentang hubungan bahasa dan budaya. Sesuai dengan titik pertama tujuan tertentu bahasa Inggris di SMA, penelitian ini akan

difokuskan pada komunikasi lisan atau berbicara.

Dalam komunikasi lisan, ada banyak faktor menghambat kompetensi komunikatif seseorang, seperti masalah linguistik mencakup masalah gramatikal, leksikal dan fonologi (Gan, 2013). Masalah tata bahasa berkaitan dengan pembentukan kalimat yang benar, sementara masalah leksikal melibatkan keterbatasan kosa kata. Kemudian, masalah fonologis mengacu pada cara untuk mengucapkan kata, peserta didik harus menggunakan beberapa strategi untuk tetap memegang komunikasi. Strategi yang digunakan dalam komunikasi diidentifikasi sebagai strategi komunikasi (*communication strategies*). Strategi komunikasi didefinisikan sebagai sarana pemecahan masalah dalam komunikasi yang digunakan oleh bahasa kedua atau pelajar bahasa asing dalam hal mencapai tujuan komunikatif tertentu (Faerch & Kaspper, 1983). Dalam kemampuan berbahasa Inggris Lingkungan sangat berperan dominan mendukung tercapainya kemampuan berbahasa dengan baik dan benar serta berterima. Dalam hal ini lingkungan dibagi menjadi dua, yaitu Terdapat dua faktor lingkungan, yaitu makro dan mikro. Faktor lingkungan makro meliputi (1) kealamiahannya bahasa yang didengar; (2) peranan si pembelajar dalam komunikasi; (3) ketersediaan rujukan konkret untuk menjelaskan makna; dan (4) siapa model bahasa sasaran (Dulay, Burt dan Krashen, 1982: 14). Sedangkan faktor lingkungan mikro mencakup (1) kemenonjolan salience), yaitu mudahnya

suatu struktur untuk dilihat atau didengar; (2) umpan balik, yaitu tanggapan pendengar atau pembaca terhadap tuturan atau tulisan si pembelajar; dan (3) frekuensi, yaitu seringnya si pembelajar mendengar atau melihat struktur tertentu (Dulay, Burt, dan Krashen, 1982:32).

Pare, Kediri Jawa Timur yang dikenal sebagai "Kampung Inggris". Ada banyak kursus bahasa Inggris di daerah ini. Hakim (2013) di Kompas.com melaporkan bahwa ada sekitar 114 kursus bahasa Inggris di Pare. Pelopor kursus bahasa Inggris di Pare adalah Basic English Course (BEC). Jumlah peserta didik di BEC meningkat setiap tahun sehingga BEC tidak dapat menerima seluruh pelajar Inggris. Kondisi ini mendorong lulusan BEC membangun kursus bahasa Inggris di sekitar BEC. Sama dengan meningkatnya jumlah pelajar bahasa Inggris yang tertarik mengambil kursus di Pare, jumlah Kursus bahasa Inggris meningkat.

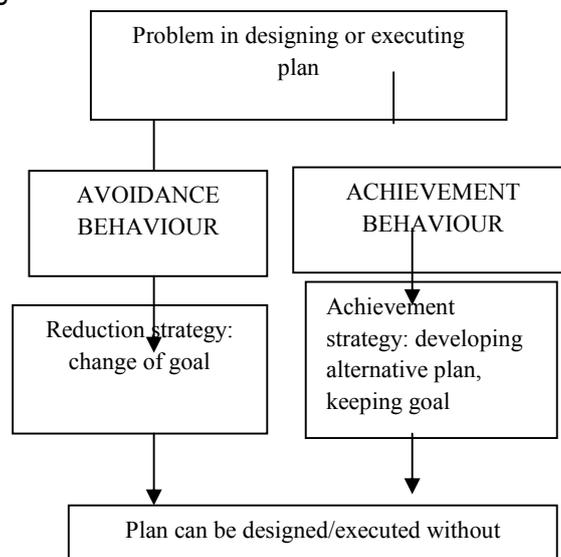
Dari penjelasan di atas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui *communication strategies* yang digunakan oleh pelajar bahasa Inggris di selama mengenyam pendidikan non formal di kampung Inggris Pare. Peneliti menganggap bahwa sebagai pembelajar bahasa asing mereka mungkin memiliki beberapa keterbatasan pengetahuan mereka tentang tata bahasa dan struktur aturan naming dengan metode dan sarana dan prasarana yang mendukung maka mereka mampu menggunakan bahasa Inggris dengan lancar dan penuh percaya diri.

Kajian Teori

Strategi komunikasi yang diusulkan oleh Bialystok (1990: 1) adalah kemudahan dan kelancaran akrab dengan yang kami jual dari satu ide ke yang berikutnya dalam bahasa pertama kami terus hancur oleh beberapa kesenjangan dalam pengetahuan kita tentang bahasa kedua. Dia juga mengacu pada strategi komunikasi sebagai teknik yang digunakan karena kurangnya pengetahuan L2 yang dia sebut "celah" dan peserta didik berusaha untuk memasok kesenjangan yang strategi komunikasi. Di sisi lain, Ellis (1997) mendefinisikan strategi komunikasi sebagai cara untuk menjaga percakapan terjadi sebagai pelajar menemukan masalah dalam menyampaikan makna yang dimaksudkan karena pengetahuan memadai mereka. Namun, TARone (1990) menyatakan ciri strategi komunikasi sebagai kerjasama dua lawan bicara untuk berurusan dengan makna dalam situasi di mana struktur makna yang diperlukan mungkin tidak muncul.

Faerch dan Kasper (1983: 36) mendefinisikan strategi komunikasi sebagai "rencana berpotensi sadar untuk memecahkan apa yang harus hadir seorang individu itu sendiri sebagai masalah dalam mencapai tujuan komunikatif tertentu. Namun, mereka mengusulkan dua jenis utama dari strategi komunikasi: strategi pengurangan diatur oleh perilaku menghindar, dan strategi pencapaian diatur oleh perilaku prestasi.

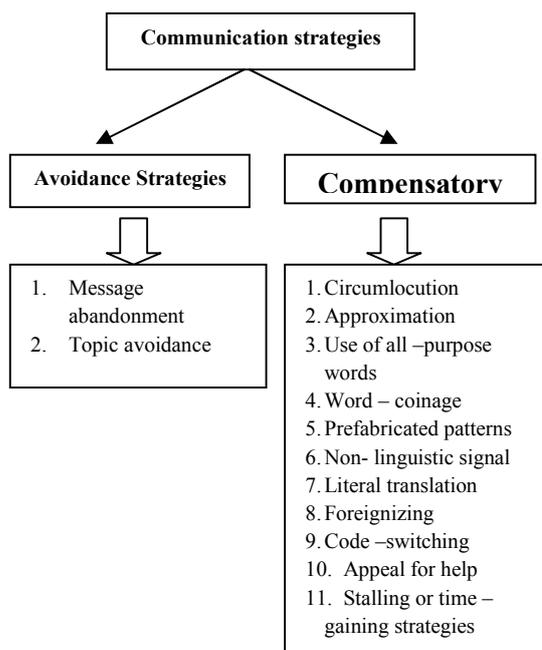
Hubungan antara masalah, jenis perilaku dan jenis strategi diwakili dalam gambar berikut:



Gambar 1. *Two major types of communication strategies proposed by Faerch and Kasper (1983: 36).*

Hal ini dapat disimpulkan dari gambar di atas masalah komunikasi yang dihadapi oleh peserta didik menyebabkan perilaku menghindar atau perilaku prestasi. Ketika peserta didik mengubah tujuan mereka komunikasi, itu berarti bahwa mereka menggunakan strategi pengurangan dan ketika mereka terus berusaha untuk mengembangkan rencana dan tujuan alternatif, mereka dianggap mempekerjakan strategi pencapaian. Sebagai hasil dari kedua strategi, komunikasi yang terencana dapat dijalankan tanpa masalah.

Brown (2007: 137) menyatakan bahwa cara terbaik untuk memahami makna dari strategi komunikasi adalah tp belajar daftar khas strategi tersebut dari taksonomi strategi komunikasi diadaptasi dari dornyei (1995: 58) yang dikategorikan sebagai berikut:



Gambar 4.2 *The taxonomy of communication strategies adapted from Dornyei (1995) in Brown (2007: 137).*

Terkait dengan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menemukan bukti empiris tentang apa saja strategi komunikasi yang digunakan oleh pelajar di lingkungan kampung Inggris Pare. (2) Menemukan bukti empiris bagaimana penggunaan strategi komunikasi di lingkungan kampung Inggris Pare.

Arti penting dari penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: praktis dan teoritis. Peneliti percaya bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang baik teoritis dan praktis untuk mengajar dan belajar bahasa Inggris. Secara teoritis: memberikan informasi kepada peserta didik dan guru bahasa Inggris tentang pengaruh lingkungan terhadap kemampuan dan kelancaran berbicara bahasa Inggris secara lisan. Praktis: memberikan masukan baik untuk pelajar bahasa Inggris atau guru bahasa

Inggris untuk meningkatkan kompetensi komunikatif mereka.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan sepanjang tahun 2014, dengan bertempat di kampung Inggris Pare dengan menggunakan salah satu lokasi kursus bahasa Inggris tertua yang merupakan pendiri dari Kampung Inggris Pare sendiri yaitu bernama BEC Pare dengan menggunakan subjek penelitian yaitu siswa yang tengah belajar di BEC Pare dan mengikuti 3 program yang diselenggarakan oleh BEC Pare. Sumber dari data penelitian ini didapatkan dari wawancara dengan tutor, mengikuti kegiatan pembelajaran, dan merekam semua kegiatan sebagai bukti dan penguat untuk pengambilan data melalui wawancara dan *sit in* di kelas.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa yang menjalani kursus bahasa Inggris di kampung Inggris selama satu tahun dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana penunjang. Karena subjek dalam penelitian ini homogen maka dengan menggunakan teknik quota sampling peneliti mengamati 25 orang untuk kepastian peneliti.

Data akan dikumpulkan dari pelaksanaan strategi komunikasi selama program BTC, CTC, dan TC. Data akan diambil dari tiga sumber:

1. Kegiatan: BTC, CTC, dan TC *Programm*. Karena ada beberapa kegiatan di "BTC, CTC, dan TC *Programm*", data akan dibatasi hanya

pada diskusi . Melalui diskusi dengan topik langsung diberikan , mudah-mudahan ucapan-ucapan yang dihasilkan dapat menggambarkan strategi komunikasi yang digunakan.

2. Informan: guru (tutor) dan peserta didik yang terlibat dalam BTC, CTC, dan TC *Prorogramm*. Tutor adalah mentor yang membimbing kegiatan berjalan selama BTC, CTC, dan TC *Prorogramm* yang dilakukan.
3. Dokumen: merekam video selama BTC, CTC, dan TC *Prorogramm* . Rekaman video akan memberikan informasi pendukung tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh pelajar bahasa Inggris.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ada beberapa strategi komunikasi yang digunakan oleh siswa di *Kampung Inggris* Pare dan alasan penggunaan strategi komunikasi. strategi komunikasi tersebut adalah:

- a. *Word coinage* adalah cara pembelajar bahasa Inggris untuk mengatakan sesuatu dalam bahasa Inggris, tetapi mereka tidak tahu bagaimana mengatakannya, sehingga mereka memberikan deskripsi sederhana tentang apa yang mereka maksud. Dari temuan penelitian tentang penggunaan kata koin dalam program BTC oleh pelajar bahasa Inggris, itu menunjukkan bahwa mata uang kata
- d. untuk menemukan kata bahasa Inggris yang mereka maksud.
- e. Dibandingkan dengan bantuan yang sama yaitu dengan meminta bantuan,

adalah salah satu solusi yang dapat diterapkan oleh pelajar bahasa Inggris untuk pengiriman cara mereka ke orang lain karena keterbatasan mereka dalam kosakata . Ini adalah salah satu strategi komunikasi jenis yang dapat diterapkan oleh pelajar bahasa Inggris, yang mana bahasa Inggris sebagai bahasa kedua

- b. Terjemahan harafiah secara langsung menerjemahkan bahasa sumber ke bahasa sasaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terjemahan harafiah diterapkan oleh pelajar bahasa Inggris selama program BTC tanpa mereka tahu bahwa sudah menerapkan. Terjemahan harfiah adalah otonomi yang diterapkan oleh siswa dalam program BTC sebagai solusi dari keterbatasan kosa kata mereka.
- c. Alih kode (*Code switching*) adalah campuran bahasa target dan bahasa sumber dalam frase. Alih kode adalah salah satu teori strategi komunikasi, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alih kode adalah salah satu strategi komunikasi yang diterapkan oleh pelajar bahasa Inggris dalam program BTC, bahwa itu berarti temuan penelitian yang didukung teori grand strategi komunikasi dinyatakan oleh Brown (2007; 137). Penerapan kode switching adalah otonom oleh pelajar bahasa Inggris ketika sulit strategi ini mudah diterapkan oleh pelajar bahasa Inggris dan umumnya diterapkan oleh pelajar yang sudah lancar dalam menggunakan Bahasa

Inggris. Konsep dasar strategi komunikasi tentang strategi kompensasi menyatakan tentang banding untuk membantu, itu berarti temuan penelitian ini mendukung teori grand strategi komunikasi.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang diambil dari temuan penelitian dan hasil diskusi, bisa digambarkan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi harus di perkenalkan kepada pelajar bahasa Inggris karena sangat membantu bagi pelajar bahasa Inggris untuk memperjelas cara belajar bahasa Inggris secara optimal.
2. Lingkungan sangat mendukung pelajar bahasa Inggris untuk berlatih kemampuan berbicara, maka sangat di anjurkan bagi siswa untuk lebih sering berlatih menggunakan Bahasa target dalam kegiatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bialysok, E. (1990). *Communication Strategies: A Psychological Analysis of Second-language Use*. London: Brasil Blackwell Ltd.
- Brown, D. (2007). *Priciples of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education, Inc.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment Principles and Classroom Practices*. San Fransisco: San Fransisco State University.
- Creswell, J W. (1994). *Reasearch Design Qualitative & Quantitative Approaches*. New Delhi: Sage Publication.
- Departemen Pedidikan Nasional. (2006). *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta.
- Diane Larsen-Freeman and Michael H. Long. (1993). *An Introduction to Second Language Aquisition Research*, London: Longman Group UK Limited 1991.
- Donyei, Z. (2007). *Research Methods in Applied Linguistics*.Oxford: Oxford University Press
- Ellies, R. (1985). *Understanding Second Languge Aquisition*. London: Oxford University Press.
- F.Hakim, M.A. (2013, Mei 13). *Inilah Awal Mula berdirinya "Kampung Inggris"*. Kompas.com. retrieved from <http://regional.kompas.com/read/2010/10/22/05312216/Kampung.Pare.Kampungnya.Inggri.s>.
- Faerch, Clause and Kasper, Gabrielle. (1983). *Strategies in Interlanguge Communication*. New York: Longman.
- Gan, Z. (2013) "Understanding L2 Speaking Problems: Implications for ESL Curriculum Development in a Teacher Training Institution in Hong Kong,"*Australian Journal of Teacher Education*: Vol. 37: Iss. 1, Article 3. Retrieved from <http://ro.ecu.edu.au/ajte/vol37/iss1/3>
- Gumperz, J J. (1982). (Transfered to digital printing 2002). *Discourse Strategies*. Melbourne: Cambridge University Press.
- Rebecca, L. (1990). *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. Oxford, New York: Newbury House.
- Seliger and Shohamy. (1989). *Second Language Research Method*. Oxford: Oxford University Press
- Thornbury, S. (2008). *How to Teach Speaking*. London: Longman.